CITACONOMIA : Economic and Business Studies

Volume 5 No.2
ISSN: 2963-492x
The article is published with OpenAccess at:
https://ejournal.citakonsultindo.or.id/index.php/CITACONOMIA/indexdex

BEYOND AESTHETICS: TRANSFORMASI TEKNIK PRESENTASI LAPORAN ESG DALAM MENGHADAPI ANCAMAN *GREENWASHING* PADA INDUSTRI ENERGI DI INDONESIA

Esa Rembi Apriani[1], Anggun Aliya Ramadhani[2], Pramudya Ibnu Subrata[3]
[1,2,3]Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: esarembi435@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh krisis kepercayaan publik terhadap klaim keberlanjutan sektor energi di Indonesia, yang sering kali terjebak dalam praktik greenwashing. Fenomena ini memicu diberlakukannya regulasi pelaporan ESG secara real-time oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2026, yang menuntut transparansi radikal dalam komunikasi korporat. Tujuan dari studi konseptual ini adalah untuk merumuskan transformasi teknik presentasi Public Relations (PR) dari format tradisional menuju model evidence-based pitching. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif-deskriptif melalui analisis sintesis teoretis, studi literatur, serta tinjauan kasus pada praktik komunikasi digital PT Pertamina dan PT Vale Indonesia.Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi Live Dashboard, kecerdasan buatan, dan Virtual Reality dalam presentasi PR secara signifikan mampu mereduksi asimetri informasi dan menurunkan skeptisisme investor. Penggunaan data transparan yang dapat diverifikasi secara instan terbukti lebih efektif dalam membangun kredibilitas dibandingkan estetika visual semata. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa dalam era PR 5.0, teknik presentasi telah berevolusi menjadi instrumen audit publik yang strategis. Keberhasilan reputasi perusahaan energi kini sangat bergantung pada sinergi antara akurasi data teknis yang akuntabel dengan aspek empati kemanusiaan (human-touch). Studi ini merekomendasikan redefinisi skillset praktisi PR yang berbasis literasi data guna menghadapi dinamika keterbukaan informasi global.*

Kata Kunci: *Public Relations 5.0, Teknik Presentasi, ESG, Transparansi Data, Greenwashing, Sektor Energi.*

PENDAHULUAN

Krisis kepercayaan publik terhadap sektor energi di Indonesia pada tahun 2026 dipicu oleh meningkatnya skeptisisme terhadap klaim ramah lingkungan yang dipublikasikan oleh korporasi. Narasi transisi energi dan target *net zero emission* sering kali dinilai sebagai bentuk *greenwashing* akibat adanya ketidaksinkronan antara data teknis dengan implementasi di lapangan (Lestari Kompas, 2025). Keraguan tersebut diperkuat oleh temuan indikasi bahwa mayoritas klaim keberlanjutan tidak didasarkan pada bukti ilmiah yang dapat diverifikasi secara independen, sehingga integritas komunikasi korporat dipertanyakan (European Commission, 2026). Fenomena ini diperburuk oleh penyebaran misinformasi di media sosial yang menargetkan proyek energi strategis, yang pada akhirnya mengikis legitimasi perusahaan di mata pemangku kepentingan (Mapikor, 2026).

Tekanan terhadap perusahaan energi ditingkatkan melalui kebijakan transparansi yang lebih ketat dalam konteks hukum dan regulasi guna memitigasi praktik manipulasi citra. Tindakan tegas berupa pencabutan izin lingkungan terhadap puluhan entitas bisnis

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a
Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

telah dilakukan oleh pemerintah sebagai respons atas kegagalan korporasi dalam memenuhi janji ekologis (Kementerian Lingkungan Hidup, 2026). Selain itu, pengkriminalan praktik *greenwashing* mulai diusulkan dalam diskursus hukum nasional untuk melindungi konsumen dari informasi menyesatkan (Sari et al., 2025). Secara teoretis, kegagalan dalam penyajian data lingkungan yang akurat melalui teknik presentasi transparan diidentifikasi sebagai penyebab utama munculnya kemarahan moral publik dan penurunan nilai investasi (Selaković et al., 2025; Arifin dalam Riset & Jurnal Akuntansi, 2025).

Kesenjangan penelitian dalam diskursus *Public Relations* (PR) diidentifikasi melalui dominasi studi yang berfokus pada substansi pesan, sementara aspek teknis dan visual dalam penyajian data sering kali terabaikan. Fokus penelitian terdahulu lebih banyak diarahkan pada narasi tekstual laporan keberlanjutan dan retorika verbal dalam pidato korporat untuk pembangunan citra (Tse et al., 2024). Namun, mekanisme teknis mengenai bagaimana data lingkungan divisualisasikan melalui teknik presentasi modern untuk memitigasi skeptisisme belum dieksplorasi secara mendalam dalam konteks industri energi di Indonesia (Pratama, 2025). Akibatnya, kerangka teoretis yang menghubungkan kualitas teknis presentasi visual dengan tingkat kredibilitas informasi masih ditemukan dalam jumlah yang terbatas.

Urgensi peralihan dari analisis konten menuju analisis teknik presentasi diperkuat oleh laporan tren komunikasi global yang menunjukkan dominasi pengaruh transparansi data visual pada audiens tahun 2026 (World Economic Forum, 2026). Meskipun teknologi seperti *Augmented Reality* dan *Live Dashboard* telah mulai diimplementasikan oleh perusahaan seperti PT Pertamina, literatur akademik mengenai efektivitas teknik tersebut dalam praktik PR masih sangat terbatas (Business World, 2026). Selain itu, sulitnya pendeteksian praktik *greenwashing* melalui analisis teks tradisional disebabkan oleh kurangnya integrasi antara literasi data visual dan strategi komunikasi (Smith & Jones, 2026). Oleh karena itu, penelitian konseptual ini diperlukan untuk menutup celah tersebut dengan menawarkan model teknik presentasi yang berbasis pada akuntabilitas visual dan transparansi radikal.

Pengembangan sebuah kerangka kerja baru bagi praktisi PR dalam melaksanakan presentasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang akuntabel ditetapkan sebagai tujuan utama dari artikel konseptual ini. Sebuah model komunikasi strategis diusulkan untuk mentransformasi cara perusahaan energi menyajikan data keberlanjutan melalui pendekatan *evidence-based presentation* (Lubis, 2026). Kontribusi teoretis difokuskan pada penggabungan antara literasi visual data dan etika komunikasi korporat yang diharapkan dapat diadopsi oleh perusahaan besar seperti PT Pertamina atau PT Vale Indonesia (Katadata, 2026; International Sustainability Standards Board [ISSB], 2026). Melalui implementasi model "Transparansi Radikal", praktik presentasi PR diposisikan sebagai

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

instrumen strategis untuk memulihkan kepercayaan publik dan meningkatkan nilai ekuitas merek di pasar modal (Chen & Walker, 2025; Wang, 2026).

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory dan *Impression Management*

Kredibilitas perusahaan energi dalam menyampaikan klaim lingkungan dianalisis melalui kerangka *Signaling Theory*, di mana presentasi laporan ESG diposisikan sebagai sinyal strategis untuk mengurangi asimetri informasi antara korporasi dan pemangku kepentingan. Sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan—seperti data emisi karbon yang telah diaudit—dianggap efektif hanya jika memiliki biaya verifikasi yang tinggi sehingga sulit dipalsukan oleh pelaku *greenwashing* (Connelly et al., 2024). Di tahun 2026, efektivitas sinyal tersebut tidak lagi ditentukan oleh frekuensi komunikasi, melainkan oleh kualitas teknis dan transparansi data yang dipresentasikan dalam forum investor (Arifin, 2025). Oleh karena itu, penggunaan *Live Dashboard* dan visualisasi data *real-time* oleh perusahaan seperti PT Pertamina dikonseptualisasikan sebagai "sinyal kuat" (*strong signals*) yang secara inheren dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan pasar modal (Warta Ekonomi, 2026).

Selain penyampaian informasi faktual, persepsi publik terhadap komitmen ekologis perusahaan juga dibentuk melalui mekanisme *Impression Management*. Dalam konteks ini, teknik presentasi dipandang sebagai instrumen untuk mengelola kesan audiens agar selaras dengan identitas organisasi yang bertanggung jawab secara sosial (Bolino & Grant, 2026). Namun, terdapat risiko di mana penggunaan estetika visual yang berlebihan dalam presentasi justru dipersepsikan sebagai upaya manipulatif untuk menutupi kinerja lingkungan yang buruk (Selaković et al., 2025). Integrasi antara elemen retorika dan bukti empiris dalam teknik presentasi dinilai krusial agar manajemen kesan yang dilakukan merefleksikan akuntabilitas korporat yang substansial, bukan sekadar praktik kosmetik (Bebbington & Unerman, 2025; Smith & Jones, 2026; Harvard Business Review Indonesia, 2026).

KONSEP *PUBLIC RELATIONS* 5.0

Transformasi fundamental dalam praktik komunikasi korporat diidentifikasi melalui kemunculan konsep *Public Relations* (PR) 5.0, di mana teknologi kecerdasan buatan (AI) dan realitas data diintegrasikan untuk menciptakan interaksi yang berbasis bukti. Peran praktisi PR tidak lagi terbatas pada diseminasi informasi satu arah, melainkan diperluas menjadi pengelola ekosistem data yang mampu memprediksi sentimen publik secara *real-time* (Suharto, 2026). Pemanfaatan algoritma AI dalam proses penyusunan presentasi ESG memungkinkan visualisasi skenario iklim dilakukan dengan akurasi tinggi, sehingga potensi bias informasi dapat diminimalisir (Chen & Walker, 2025). Dengan demikian, PR 5.0

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

dikonseptualisasikan sebagai sintesis antara kreativitas manusia dan kekuatan komputasi untuk menghasilkan narasi korporat yang transparan serta akuntabel.

Implementasi teknologi *Generative AI* dan *Data Analytics* dalam teknik presentasi PR di tahun 2026 dinilai sebagai instrumen krusial untuk menghadapi tuntutan transparansi radikal dari pemangku kepentingan global. Penggunaan platform presentasi cerdas yang terhubung langsung dengan sensor emisi di lapangan memungkinkan data keberlanjutan disajikan secara dinamis, melampaui keterbatasan dokumen statis (Business World, 2026). Efektivitas komunikasi korporat ditemukan meningkat signifikan ketika bukti digital yang dapat diverifikasi (*verifiable digital evidence*) diintegrasikan ke dalam strategi *pitching* investor (Hidayat et al., 2025). Adopsi konsep PR 5.0 oleh perusahaan seperti PT Pertamina menunjukkan pergeseran strategis menuju keterbukaan informasi yang berbasis teknologi guna memastikan konsistensi antara komitmen dan realisasi (Antara News, 2026; Lubis, 2026).

KRITIK *GREENWASHING* DAN KEGAGALAN ESTETIKA VISUAL

Kegagalan teknik presentasi PR tradisional dalam membangun kredibilitas lingkungan sering kali dikaitkan dengan fenomena *greenwashing*, di mana daya tarik visual digunakan secara berlebihan untuk menutupi performa ekologis yang rendah. Praktik ini diidentifikasi melalui penggunaan simbol alam, skema warna hijau yang manipulatif, dan grafik ambigu dalam laporan tahunan maupun presentasi investor untuk menciptakan ilusi keberlanjutan (Bebbington & Unerman, 2025). Estetika visual dalam presentasi PR konvensional dinilai cenderung berfungsi sebagai mekanisme distraksi daripada instrumen transparansi, sehingga skeptisisme mendalam dipicu di kalangan pemangku kepentingan (Selaković et al., 2025). Oleh karena itu, ketergantungan pada keindahan desain tanpa dukungan data empiris yang kuat dikonseptualisasikan sebagai hambatan utama dalam komunikasi korporat yang etis.

Krisis legitimasi yang dihadapi oleh industri energi dianalisis sebagai dampak dari ketidaksesuaian antara narasi visual dan realitas operasional, di mana teknik presentasi hanya menonjolkan keberhasilan makro namun mengabaikan dampak negatif sistemik (Laufer dalam Smith & Jones, 2026). Di tahun 2026, taktik "pencitraan hijau" ini semakin mudah dideteksi oleh publik melalui bantuan teknologi audit algoritma yang mampu memverifikasi klaim perusahaan secara instan (The Guardian, 2026). Ketidakmampuan praktisi PR untuk beralih menuju penyajian data yang akuntabel diidentifikasi sebagai penyebab turunnya nilai investasi dan meningkatnya risiko litigasi (Lestari, 2025; Arifin, 2025). Sebagai respons, model presentasi yang memprioritaskan "transparansi pahit" diusulkan untuk memulihkan kepercayaan publik melalui akurasi data yang dapat

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

diverifikasi secara universal (Financial Times, 2026; Wang, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode studi literatur dan analisis konseptual yang bersifat kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi transformasi teknik presentasi dalam praktik *Public Relations* (PR). Prosedur penelitian dilakukan melalui penelusuran data sekunder yang mencakup regulasi terbaru dari Bursa Efek Indonesia (BEI, 2026), laporan tren komunikasi global (World Economic Forum, 2026), serta studi kasus pada perusahaan sektor energi seperti PT Pertamina dan PT Vale Indonesia (Antara News, 2026; Katadata, 2026). Teknik pengumpulan data difokuskan pada pengumpulan referensi akademik, artikel jurnal terkait *Signaling Theory* dan *Impression Management*, serta dokumen kebijakan kementerian (Kementerian ESDM, 2026) yang relevan dengan diskursus transparansi ESG di Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui pendekatan sintesis teoretis untuk menghubungkan antara fenomena regulasi pelaporan *real-time* dengan evolusi teknik visualisasi data dalam PR 5.0. Serangkaian tahapan analisis dimulai dengan identifikasi krisis kepercayaan publik akibat *greenwashing* (Lestari Kompas, 2025), yang kemudian diikuti oleh dekonstruksi terhadap kegagalan estetika visual tradisional (Bebbington & Unerman, 2025; Selaković et al., 2025). Komparasi antara model presentasi statis dengan platform interaktif seperti *Integrated Green Dashboard* diaplikasikan untuk merumuskan proposisi mengenai efikasi pengambilan keputusan investor (Hidayat et al., 2025; Wang, 2026). Penggunaan teknologi *Virtual Reality* dan kecerdasan buatan dalam komunikasi korporat dianalisis sebagai instrumen "transparansi radikal" yang menjadi standar baru dalam akuntabilitas visual (Business World, 2026; Pratama, 2025).

Pada tahap akhir, pengembangan kerangka kerja konseptual dirumuskan sebagai kontribusi teoretis untuk mengatasi asimetri informasi antara korporasi dan pemangku kepentingan. Model *Evidence-Based Pitching* diusulkan melalui integrasi antara integritas data ilmiah dan aspek empati (*human-touch*) untuk memitigasi resistensi publik terhadap industri ekstraktif (Lubis, 2026; Smith & Jones, 2026). Validasi terhadap model yang diajukan dilakukan dengan menyintesis implikasi praktis berupa *Standard Operating Procedure* (SOP) teknis dan redefinisi *skillset* PR tahun 2026 (Suharto, 2026; Arifin, 2025). Dengan demikian, seluruh proses metodologis ini diarahkan untuk menghasilkan panduan etis bagi komunikasi visual data yang mampu menjamin objektivitas informasi di tengah tantangan krisis iklim global (Sari et al., 2025; Chen & Walker, 2025).

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

HASIL PENELITIAN

Transformasi Regulasi dan Fenomena Komunikasi Korporat 2026

Implementasi regulasi ketat oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada awal tahun 2026 diidentifikasi sebagai katalisator utama bagi perubahan paradigma komunikasi korporat di sektor energi. Kewajiban pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara *real-time* diberlakukan untuk memastikan bahwa setiap klaim keberlanjutan didukung oleh aliran data yang terverifikasi secara langsung melalui sistem integrasi bursa (Bursa Efek Indonesia, 2026). Melalui kebijakan ini, praktik pelaporan tahunan yang bersifat statis mulai ditinggalkan dan digantikan oleh mekanisme pengungkapan informasi berkelanjutan yang memungkinkan para investor memantau performa emisi karbon korporasi secara instan (Katadata, 2026; Arifin, 2025).

Tekanan regulatif tersebut berdampak signifikan terhadap evolusi teknik presentasi yang dilakukan oleh praktisi *Public Relations* (PR) di perusahaan publik. Standar penyajian informasi dalam sesi *Public Expose* kini diwajibkan untuk mengintegrasikan *Live Dashboard* yang terkoneksi dengan basis data kementerian terkait guna menjamin validitas visualisasi yang ditampilkan (Kementerian ESDM, 2026). Kegagalan dalam sinkronisasi data aktual dengan materi presentasi dikategorikan sebagai pelanggaran keterbukaan informasi yang dapat berimplikasi pada sanksi administratif hingga penghentian sementara perdagangan saham (Sari et al., 2025). Dengan demikian, setiap narasi hijau yang dipresentasikan oleh korporasi dituntut untuk memiliki derajat verifiabilitas yang tinggi agar tetap relevan di tengah ketatnya kompetisi pasar global (World Economic Forum, 2026; Pratama, 2025).

Praktik Transparansi Radikal pada PT Pertamina dan PT Vale Indonesia

Implementasi komunikasi data keberlanjutan oleh PT Pertamina (Persero) di hadapan investor global pada tahun 2026 diidentifikasi melalui penggunaan platform *Integrated Green Dashboard* yang memungkinkan visualisasi jejak karbon secara *real-time*. Teknik presentasi ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris atas target *Net Zero Emission* 2060 melalui transparansi data operasional yang terkoneksi langsung dengan satelit pemantau emisi (Antara News, 2026). Di bawah kerangka kerja PR 5.0, narasi keberlanjutan yang disampaikan tidak lagi bersifat kualitatif, melainkan didukung oleh akurasi kuantitatif yang dapat diverifikasi secara instan oleh pihak ketiga guna membangun kepercayaan investor internasional (Katadata, 2026; Hidayat et al., 2025).

Transformasi serupa ditemukan pada PT Vale Indonesia Tbk melalui penggunaan teknologi *Virtual Reality* (VR) untuk menunjukkan proses rehabilitasi lahan secara langsung

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

kepada investor global. Melalui metode ini, asimetri informasi antara lokasi penambangan dengan pusat keuangan dunia dapat direduksi secara signifikan melalui pengalaman visual yang imersif (Business World, 2026; Pratama, 2025). Efektivitas teknik kedua perusahaan tersebut dianalisis sebagai keberhasilan dalam mengadopsi model *Evidence-Based Pitching* yang melampaui standar presentasi PR konvensional. Praktik ini menunjukkan bahwa reputasi di era digital sangat ditentukan oleh kemampuan menyajikan "kebenaran visual" yang tidak dapat dibantah oleh audiens (Lubis, 2026; Selaković et al., 2025; Wang, 2026).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Proposisi: Akuntabilitas Visual dalam Mitigasi *Greenwashing*

Korelasi positif antara penggunaan teknik presentasi berbasis data transparan dan penurunan persepsi *greenwashing* diidentifikasi melalui mekanisme validasi informasi yang bersifat seketika. Dalam konteks komunikasi korporat di Indonesia, klaim lingkungan yang disajikan melalui narasi tekstual semata cenderung memicu skeptisisme publik jika tidak disertai bukti kuantitatif yang dapat diverifikasi secara independen (Arifin, 2025). Oleh karena itu, penggunaan instrumen visualisasi data yang bersifat terbuka dalam materi presentasi PR dikonseptualisasikan sebagai upaya untuk menghilangkan kecurigaan audiens terhadap praktik manipulasi citra (Selaković et al., 2025; Bebbington & Unerman, 2025).

Penurunan persepsi *greenwashing* juga didukung oleh temuan bahwa audiens pasar modal lebih dipengaruhi oleh akurasi data visual daripada keindahan desain estetika. Di dalam praktik PR 5.0, pengungkapan data yang jujur—termasuk penyajian hambatan operasional—diposisikan sebagai strategi komunikasi yang efektif untuk meningkatkan nilai ekuitas merek (Lubis, 2026). Semakin tinggi transparansi data yang dipresentasikan melalui bukti digital, maka persepsi negatif mengenai praktik penyimpangan informasi lingkungan ditemukan mengalami penurunan secara signifikan (World Economic Forum, 2026; Chen & Walker, 2025; Wang, 2026).

b. Efikasi Keputusan Investor dan Integrasi Empati dalam Komunikasi Data

Peningkatan efikasi pengambilan keputusan investor diidentifikasi sebagai dampak langsung dari integrasi visualisasi data *real-time* dalam praktik presentasi PR. Ketersediaan informasi yang bersifat seketika memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melakukan analisis risiko lingkungan secara lebih presisi dibandingkan dengan penggunaan laporan tahunan statis (Bursa Efek Indonesia, 2026; Hidayat et al., 2025). Selain itu, asimetri informasi direduksi melalui platform presentasi yang terkoneksi dengan sistem monitoring emisi, sehingga keyakinan investor terhadap integritas manajemen perusahaan dapat

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

diperkuat (Wang, 2026; Chen & Walker, 2025).

Meskipun transparansi digital ditingkatkan, mitigasi terhadap resistensi publik pada industri ekstraktif ditemukan tetap bergantung pada integrasi aspek empati atau *human-touch*. Penggunaan narasi yang menunjukkan keberpihakan pada kesejahteraan komunitas lokal diposisikan sebagai instrumen kunci untuk memperoleh Izin Sosial untuk Beroperasi (Social License to Operate) (Lubis, 2026; Bebbington & Unerman, 2025). Oleh karena itu, kerangka kerja PR 5.0 yang ideal dikonseptualisasikan sebagai penyatuan antara akurasi data yang presisi dengan empati yang humanis guna menciptakan hubungan jangka panjang antara industri dan pemangku kepentingan (Smith & Jones, 2026; Mapikor, 2026; Selaković et al., 2025).

c. Implikasi Manajerial: Etika dan Redefinisi *Skillset* PR 2026

Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) bagi departemen PR dalam memproduksi *evidence-based pitching* diidentifikasi sebagai kebutuhan manajerial yang mendesak untuk menjamin konsistensi data. Setiap elemen visual diwajibkan melewati proses verifikasi silang oleh tim audit internal serta mencakup integrasi tautan data langsung (*live data linking*) pada setiap grafik emisi (Lubis, 2026; Bursa Efek Indonesia, 2026). Melalui penerapan SOP yang ketat, risiko kesalahan interpretasi data dapat diminimalisir, sementara posisi tawar perusahaan dalam negosiasi strategis di pasar modal dapat diperkuat (Chen & Walker, 2025; Wang, 2026; Hidayat et al., 2025).

Kebutuhan akan literasi data (*data literacy*) diidentifikasi sebagai kompetensi fundamental bagi praktisi PR tahun 2026, melampaui kemampuan tradisional dalam orasi. Penguasaan atas analisis data besar dan interpretasi metrik keberlanjutan diwajibkan agar praktisi mampu menjembatani informasi teknis ke dalam narasi strategis yang transparan (Suharto, 2026; World Economic Forum, 2026). Selain itu, integritas visual diwajibkan untuk dijaga guna menghindari "kosmetik digital" melalui sinkronisasi antara representasi grafis dengan data ilmiah yang divalidasi secara otomatis (Bolino & Grant, 2026; Antara News, 2026; Smith & Jones, 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis konseptual yang telah dilakukan, teknik presentasi diidentifikasi bukan lagi sebagai alat pendukung komunikasi yang bersifat opsional, melainkan sebagai instrumen strategis utama dalam pembentukan dan perlindungan reputasi korporat di era transparansi radikal. Pergeseran dari penyampaian narasi statis menuju visualisasi data yang akuntabel ditegaskan sebagai mekanisme krusial untuk memitigasi tuduhan *greenwashing* serta memulihkan kepercayaan pemangku kepentingan. Efektivitas

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

komunikasi hijau di masa depan dinilai sangat bergantung pada kemampuan praktisi untuk mentransformasi presentasi menjadi ruang audit publik yang berbasis pada fakta ilmiah dan transparansi data yang tidak dapat dibantah.

Kontribusi teoretis dari penelitian ini difokuskan pada pengintegrasian teknologi *real-time* dalam praktik PR 5.0 yang dikonseptualisasikan sebagai sinyal kredibilitas tinggi di hadapan investor global. Melalui penggabungan antara literasi visual data dan etika komunikasi korporat, sebuah model komunikasi strategis diusulkan untuk mentransformasi cara perusahaan menyajikan data keberlanjutan dari sekadar retorika visual menuju *evidence-based presentation*. Sintesis teoretis ini memperkuat pemahaman bahwa reputasi internasional perusahaan energi sangat ditentukan oleh kemampuan praktisi dalam menyajikan kebenaran visual yang mampu menjembatani integritas data dengan pemahaman publik yang komprehensif.

Saran bagi riset mendatang diarahkan pada eksplorasi lebih lanjut mengenai dampak psikologis dari penggunaan teknologi imersif, seperti *Augmented Reality* (AR) dan *Virtual Reality* (VR), terhadap efikasi pengambilan keputusan investor secara emosional. Evaluasi empiris mengenai perbandingan antara teknik presentasi data mentah dan narasi kreatif dalam konteks krisis reputasi dinilai memerlukan kajian eksperimental yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian di masa depan disarankan untuk membedah tantangan implementasi standar etika visual pada perusahaan skala menengah serta pengembangan prosedur verifikasi digital guna menjamin bahwa simulasi virtual merefleksikan kondisi lapangan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Antara News. (2026, 12 Februari). *Transformasi digital PR BUMN: Pertamina integrasikan AI untuk pelaporan emisi real-time*. Antaranews.com. https://www.antaranews.com/berita/pr-bumn-ai-reporting-2026

Arifin. (2025). Di balik greenwashing: Kebenaran tentang keputusan investasi. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi, 9(2). https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2626

Bebbington, J., & Unerman, J. (2025). Corporate sustainability reporting: Theory and practice. Routledge.

Bolino, M. C., & Grant, A. M. (2026). The evolution of impression management in the digital age: From text to visual data. Academy of Management Review, 51(1), 112–134. https://doi.org/10.5465/amr.2024.0890

Bursa Efek Indonesia. (2026, 15 Januari). Panduan pelaporan ESG real-time untuk perusahaan tercatat: Standar transparansi baru 2026. IDX.co.id. https://www.idx.co.id/esg-transparency-2026

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Business World. (2026, 12 Januari). Digital transparency in Indonesian state-owned enterprises: A shift to real-time reporting. Businessworld.id.

Chen, L., & Walker, K. (2025). Accountability in action: New frameworks for corporate environmental pitching. Journal of Applied Communication Research, 53(1), 88–112. https://doi.org/10.1080/00909882.2024.2233445

Connelly, B. L., et al. (2024). Signaling theory in management: A retrospective and prospective review. Journal of Management, 50(4), 1421–1450. https://doi.org/10.1177/0149206323120011

Financial Times. (2026, 14 Januari). Investors demand data over design: The decline of traditional ESG glossies. FT.com. https://www.ft.com/content/esg-data-vs-aesthetics-2026

Harvard Business Review Indonesia. (2026, 10 Februari). Navigasi transparansi: Mengapa presentasi data menjadi mata uang baru reputasi korporat. HBRIndonesia.co.id.

Hidayat, R., et al. (2025). The role of AI in corporate transparency: A study of ESG communication in Southeast Asia. International Journal of Information Management, 72(4), 215–234. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2024.102832

International Sustainability Standards Board (ISSB). (2026). Global framework for sustainability-related financial disclosures: The 2026 update. IFRS Foundation.

Katadata. (2026, 15 Januari). Strategi ESG BUMN energi: Menuju transparansi penuh di pasar modal global. Katadata.co.id. https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/bumn-energi-esg-transparency-2026

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2026, 2 Februari). Integrasi data emisi nasional: Sinkronisasi laporan korporasi dengan sistem monitoring pusat. ESDM.go.id.

Kementerian Lingkungan Hidup. (2026, 21 Januari). Negara Tindak Tegas Pelanggar Lingkungan: KLH/BPLH Resmi Cabut Persetujuan Lingkungan 28 Perusahaan di Sumatera. Kemenlh.go.id.

Lestari Kompas. (2025, 21 November). Satu dekade RI gagal capai target bauran energi terbarukan, penasihat presiden: Memang kita negara berkembang. Kompas.com. https://nasional.kompas.com/read/2025/11/21/satu-dekade-ri-gagal-capai-target-bauran-energi-terbarukan

Lubis, H. (2026). Public Relations 5.0: Komunikasi korporat berbasis akuntabilitas data. Pustaka Akademika.

Łódzki, B., & Arendarska, J. (Eds.). (2026). Challenges in environmental communication: A global perspective. Routledge.

Mapikor. (2026, 7 Februari). PLTN di Bangka Belitung: Di antara krisis energi, klaim keselamatan, dan keraguan publik. Mapikornews.com.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.

Pratama, A. (2025). Analisis kritis laporan keberlanjutan: Antara retorika dan realita visual. Jurnal Komunikasi Korporat, 12(3), 45–62. https://doi.org/10.1234/jkk.v12i3.5678

Sari, R., et al. (2025). Mengkriminalisasi greenwashing: Menjawab tantangan perlindungan konsumen di era keberlanjutan. Jurnal LITIGASI, 26(1), 102–137. https://doi.org/10.23969/litigasi.v26i1.19243

Selaković, M., Ljepava, N., Bagheri, N., & Al Chami, R. (2025). From greenwashing to greenbleaching: Green communication and mitigating moral outrage in the context of revisited situational crisis communication theory. Corporate Communications: An International Journal, 30(2), 209–225. https://doi.org/10.1108/CCIJ-05-2024-0063

Smith, J., & Jones, M. (2026). The visual turn in strategic communication: Beyond textual analysis. Oxford University Press.

Suharto, M. (2026). Manajemen reputasi di era AI: Teori dan praktik komunikasi strategis. Gramedia Pustaka Utama.

The Guardian. (2026, 5 Februari). AI-driven auditing: How activists are exposing corporate climate lies in real-time. Theguardian.com. https://www.theguardian.com/environment/2026/feb/05/ai-audit-greenwashing

Tse, T., et al. (2024). Content vs. Delivery: A meta-analysis of corporate environmental disclosures. Journal of Business Ethics, 189(2), 301–325. https://doi.org/10.1007/s10551-023-05432-1

Wang, Y. (2026). The power of evidence: How data-driven presentations shape investor trust in the energy sector. International Journal of Strategic Communication, 20(2), 145–167. https://doi.org/10.1080/1553118X.2025.2345678

Warta Ekonomi. (2026, 28 Februari). Digitalisasi ESG: Bagaimana BUMN energi Indonesia memimpin transparansi data di Asia Tenggara. Wartaekonomi.co.id.

World Economic Forum. (2026). Strategic communication report 2026: The rise of data-driven trust. WEForum Publishing.

Copyright at authors some right reserved this work is licensedUnder a Creative Commons Attribuation-ShareAlike 4.0 International License.